

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas (*puerperium*) merupakan periode transisi kritis baik secara fisik maupun psikologis bagi ibu pasca persalinan, yang umumnya berlangsung selama enam minggu. Pada fase ini, sistem reproduksi ibu berangsur-angsur pulih kembali ke keadaan sebelum hamil (*involuti*). Oleh karena itu, asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat esensial untuk memantau proses adaptasi fisiologis, mencegah komplikasi sekunder seperti perdarahan dan infeksi postpartum, serta menekan angka morbiditas ibu. Pemantauan yang ketat terhadap proses penyembuhan jaringan, status nutrisi, dan kebersihan diri merupakan pilar utama dalam asuhan kebidanan masa nifas guna memastikan ibu dapat melewati fase pemulihan dengan aman (Wahyuningsih, 2025).

Salah satu penyulit fisiologis yang paling sering dijumpai dan membutuhkan observasi ketat dalam asuhan masa nifas adalah terjadinya laserasi atau robekan perineum akibat trauma persalinan pervaginam. Secara global, insidensi trauma jalan lahir ini menempati angka yang sangat signifikan. Berdasarkan literatur kebidanan internasional terbaru, diperkirakan 53% hingga 89% ibu bersalin pervaginam di seluruh dunia mengalami robekan perineum, di mana mayoritas kasus tersebut merupakan laserasi derajat I dan II. Tingginya angka kejadian ini menegaskan bahwa

penatalaksanaan penyembuhan luka perineum merupakan kompetensi esensial bagi tenaga kebidanan di seluruh dunia untuk mencegah risiko infeksi saluran reproduksi yang berakibat fatal (Ramar and Grimes, 2023).

Ruptur perineum merupakan salah satu penyebab utama terjadinya perdarahan postpartum yang berkontribusi signifikan terhadap kematian maternal. Meskipun angka kematian ibu secara global menunjukkan tren penurunan seiring meningkatnya fasilitas layanan kesehatan, perdarahan tetap menjadi penyebab dominan kematian ibu (Nurqalbi, 2020). World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat sekitar 6,3 juta kasus robekan perineum pada tahun 2020, menunjukkan bahwa masalah ini terjadi secara global. Di Amerika, dari 26 juta ibu bersalin, sekitar 40% mengalami ruptur perineum, sedangkan di Asia mencapai 50% dari seluruh kasus dunia (Nurmala *et al.*, 2025). Di Indonesia, angka kejadian luka perineum lebih tinggi, yaitu mencapai 83%. Dari jumlah tersebut, sekitar 63% kasus memerlukan penjahitan, yang disebabkan oleh tindakan episiotomi sebesar 42% dan robekan spontan sebesar 38% (Nurhayati, 2023). Di Indonesia sendiri, kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Pada tahun 2022, tercatat bahwa penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan sebanyak 741 kasus dan infeksi sebanyak 175 kasus. (Kemenkes RI, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Riau masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Berdasarkan hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 oleh Badan Pusat Statistik, AKI di Riau mencapai 158 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, yang menunjukkan bahwa angka tersebut masih berada di atas target nasional dan global. Selain itu, data terbaru dari Dinas Kesehatan

Provinsi Riau menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu pada tahun 2022 sebanyak 114 kasus dan meningkat menjadi 122 kasus pada tahun 2023. (BPS, 2023; Dinkes Riau, 2023), Sementara itu, di tingkat kota, khususnya di Pekanbaru, data AKI umumnya dilaporkan dalam bentuk jumlah kasus, bukan langsung dalam rasio per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan yang dikutip dalam jurnal kesehatan tahun 2025, jumlah kematian ibu di Provinsi Riau tahun 2022 sebanyak 114 kasus, dan data tersebut juga digunakan sebagai dasar analisis untuk wilayah Kota Pekanbaru oleh Dinas Kesehatan setempat (2024). (Academia Center, 2025).

Dampak keterlambatan penyembuhan luka perineum yang pertama adalah terjadinya infeksi kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan sangat menunjang perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Yang kedua terjadi komplikasi munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kadung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Infeksi nifas yang dapat terjadi sebagai akibat komplikasi luka perineum antara lain metritis, endometritis, peritonitis bahkan sampai abses perlvik. Kematian ibu post-partum seperti penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu post-partum mengingat kondisi fisik ibu post-partum masih lemah (Sari, 2025).

Data demografis juga menunjukkan kerentanan yang tinggi pada kelompok usia reproduktif, di mana masalah keterlambatan penyembuhan luka perineum kerap dijumpai akibat defisit asupan protein (Nurhayati, 2023;

Turnip *et al.*, 2022). Meskipun efektivitas ekstrak ikan gabus (*Channa striata*) dalam penyembuhan luka telah banyak diteliti dari aspek kecukupan albumin, penggunaan kapsul binahong (*Anredera cordifolia*) sebagai terapi komplementer herbal menawarkan mekanisme farmakologi yang berbeda namun saling melengkapi. Binahong kaya akan flavonoid, saponin, dan tanin yang berfungsi sebagai antiseptik alami dan stimulan proliferasi sel yang sangat kuat.

Halimatus Saidah *et al.* 2022 melakukan penelitian kuasi-eksperimental yang meneliti efektivitas infusa daun binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Penelitian ini menemukan bahwa binahong memiliki senyawa bioaktif seperti flavonoid, oleanolic acid, saponin, asam askorbat dan protein yang berperan dalam mempercepat penyembuhan luka melalui aktivasi pembentukan kolagen dan pengurangan inflamasi. Penelitian lain yang menggunakan terapi rebusan air daun binahong menyatakan bahwa pemberian rebusan membantu menurunkan skor REEDA (Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, Approximation), sehingga proses penyembuhan luka perineum berlangsung lebih cepat dibandingkan tanpa terapi binahong (Erlina *et al.*, 2022).

Eksperimental terbaru menguji efektivitas intervensi kapsul ekstrak ikan gabus (*Channa striata*) pada ibu nifas. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian kapsul ikan gabus secara signifikan mampu menurunkan durasi peradangan pada luka perineum. Dari total responden yang diberikan ekstrak ikan gabus, sebagian besar menunjukkan penyembuhan luka perineum pada rentang waktu 3–7 hari postpartum tanpa adanya komplikasi

infeksi. Penurunan skor REEDA yang drastis ini berkorelasi langsung dengan tingginya asupan asam amino pembentuk kolagen dari sediaan kapsul tersebut (Sari *et al.*, 2025). Riset kuasi-eksperimental yang dilakukan di Klinik Pratama Arrabih membuktikan kemanjuran pemberian kapsul ekstrak ikan gabus pada ibu nifas dengan laserasi derajat II. Penelitian ini menemukan bahwa asupan rutin kapsul albumin ikan gabus secara drastis memperbaiki jaringan epitel dan mempercepat neokapilerisasi hingga ke rentang waktu fisiologis yang sangat optimal (rata-rata 5–6 hari). Temuan ini merekomendasikan intervensi kapsul albumin sebagai standar asuhan komplementer yang esensial di layanan puskesmas maupun klinik bersalin (Handayani *et al.*, 2024).

Berdasarkan survey awal, yang dilaksanakan di Klinik Taman Sari diperoleh data dari bulan Januari 2025 sampai Desember 2025 dari 253 persalinan terdapat dengan 190 laserasi perineum. Berdasarkan survey yang dilakukan sejak awal Desember 2025 sampai akhir februari 2026 diperoleh 20 ibu nifas yang mengalami laserasi perineum 15 diantaranya mengalami keterlambatan penyembuhan luka (sembuh lebih dari 7 hari), sedangkan 5 orang mengalami penyembuhan luka perineum antara 6 sampai 7 hari, sesudah persalinan.

Dari data yang ada berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Efektivitas Konsumsi Kapsul Binahong (*Anredera Cordifolia*) Dan Kapsul Ikan Gabus (*Channa Striata*) Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum Di Klinik Taman Sari Kota Pekanbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Efektivitas Konsumsi Kapsul Binahong (*Anredera Cordifolia*) Dan Kapsul Ikan Gabus (*Channa Striata*) Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum Di Klinik Taman Sari Kota Pekanbaru?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas konsumsi kapsul binahong (*Anredera Cordifolia*) dan kapsul ikan gabus (*Channa Striata*) terhadap penyembuhan Laserasi perineum pada ibu nifas di Klinik Taman Sari Kota Pekanbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rata – rata skor penyembuhan laserasi perineum pada kelompok ibu nifas yang mendapatkan perawatan standar ditambah konsumsi kapsul binahong.
- b. Untuk mengetahui rata – rata skor penyembuhan laserasi perineum pada kelompok ibu nifas yang hanya mendapatkan perawatan luka standar ditambah konsumsi kapsul ikan gabus.
- c. Untuk mengetahui efektivitas penyembuhan laserasi perineum antara kelompok konsumsi kapsul binahong dan kelompok konsumsi kapsul ikan gabus.

1.4 Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang kebidanan. Penelitian ini juga dapat menjadi

referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan studi tentang pemanfaatan bahan alam (herbal) untuk kesehatan reproduksi dan masa nifas.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang terapi perawatan luka jalan lahir, diharapkan menjadi bahan pertimbangan serta masukan dalam program penatalaksanaan perawatan luka jalan lahir ,melalui terapi farmakologi dan non farmakologis, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan terapi perawatan luka jalan lahir.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini tentang Efektivitas Konsumsi Kapsul Binahong (*Anredera Cordifolia*) dan Kapsul Ikan Gabus (*Channa Striata*) Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum. Subjek penelitian ini adalah ibu nifas (derajat II) yang melakukan persalinan dan perawatan pascasalin di Klinik Taman Sari Kota Pekanbaru. Penelitian ini akan dilaksanakan pada kurun waktu Februari sampai Juni 2026. Penelitian ini dilakukan efektivitas langsung antara dua kelompok yang berbeda (kapsul binahong dan kapsul ikan gabus) dalam mempercepat regenerasi sel. Dengan batasan ruang lingkup ini, diharapkan dihasilkan rekomendasi praktis bagi bidan di faskes primer dalam memberikan asuhan nutrisi yang paling cepat, efektif, dan ekonomis bagi ibu nifas. Metode penelitian kuantitatif dengan desain *Quasy Experiment* menggunakan pendekatan perbandingan dua kelompok (*two*

group comparison design) Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kondisi penyembuhan luka jalan lahir pada kelompok ibu postpartum yang diberikan Kapsul daun binahong (*Anredera Cordifolia*) dan diberikan perawatan luka standar dengan ibu postpartum yang diberikan Kapsul ikan gabus (*Channa Striata*) dan diberikan perawatan luka standar. melakukan pengamatan kondisi luka jalan lahir hari ke 8 setelah pemberian Kapsul. Fokus penelitian adalah membandingkan durasi penyembuhan luka antara kelompok (kapsul binahong dan kapsul ikan gabus) dan kelompok kontrol berdasarkan skala REEDA (*Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, Approximation*).